

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum. Kurikulum merupakan satu hal yang paling menunjang keberhasilan mutu pendidikan. Kurikulum juga merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan acuan bagi pengelola maupun penyelenggara, khususnya bagi guru dan kepala sekolah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan antar individu. Ada empat hal keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tiap individu. Tarigan (2008, hlm. 1) menyatakan, sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak, atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan berbahasa saling berkaitan satu sama lain dan meliputi empat keterampilan, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa yang diteliti adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif. Membaca dikatakan sebagai sesuatu yang produktif sebab, dengan kegiatan membaca peserta didik dapat memahami suatu produk berbentuk karya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Tetapi, pada kenyataannya kegiatan membaca sekaligus memahami dengan benar adalah salah satu kegiatan yang sangat sulit. Tidak dapat dipungkiri di negara kita ini masih banyak orang yang

berpendidikan tetapi tidak bisa membaca dan memahami dengan benar apa yang mereka baca. Salah satu kegiatan membaca adalah membaca pemahaman.

Menurut Slamet (2005, hlm. 5), kegiatan membaca pemahaman sebagai berikut.

Membaca merupakan suatu produk. Kalau kegiatan membaca tidak memberikan suatu produk, maka kegiatan itu tidak lebih dari melihat-lihat huruf yang tidak bermakna. Sedangkan, membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks.

Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa, membaca adalah kegiatan yang menghasilkan suatu produk. Terlebih dalam membaca pemahaman karena dari membaca pemahaman ada hasil yang didapatkan yaitu berupa mengidentifikasi teks dan mengingat kembali isi teks.

Tarigan (2008, hlm. 58) menjelaskan, pengertian membaca pemahaman sebagai berikut.

Membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca.

Dapat disimpulkan bahwa, pendapat tersebut sejalan dengan pendapat sebelumnya, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berujuan untuk memahami sebuah teks dimulai dari hal yang standar hingga hal yang kompleks seperti untuk menulis pola-pola fiksi.

Salah satu tujuan pembelajaran membaca adalah peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk teks. Jadi, diperlukan membaca pemahaman yang baik.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode pembelajaran *mind mapping*, yang merupakan sebuah metode pembelajaran mencatat kreatif yang memudahkan mengingat banyak informasi. Catatan yang dibuat akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik, dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Pembelajaran pada metode *mind mapping* merupakan konsep pembelajaran Komprehensif Total Mind Learning (TML). Pada dasarnya metode *mind mapping* hasil dari sebuah penelitian

tentang cara kerja otak memproses informasi. Hingga metode *mind mapping* ini dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, dan simbol.

Pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial pada teks legenda terdapat pada Kurikulum 2013 di kelas VII semester genap. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses observasi di SMP Pelita Bandung, penggunaan kurikulum yang baru, tidak menjadi jaminan bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. Dari uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Sosial dalam Teks Legenda dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Pelita Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi poin-poin masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca peserta didik rendah dilihat dari hasil test yang dilakukan oleh guru SMP Pelita Bandung.
2. Nilai KKM dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda masih rendah hanya 56%, peserta didik masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh SMP Pelita Bandung.
3. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, metode yang dipilih untuk membantu belajar yaitu metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda yang bertujuan agar peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti ungkapkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung dengan tepat?
2. Mampukah peserta didik kelas VII SMP Pelita Bandung mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda dengan tepat?
3. Efektifkah metode *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Rumusan masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

### **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas.

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Pelita Bandung;
2. menguji kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pelita Bandung dalam melaksanakan pembelajaran yang dites dengan tes tertulis. Kriteria peserta didik diuji melalui keterampilan mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda, dan
3. menguji keefektifan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *mind mapping* pada pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil bagi beberapa pihak yang terlibat. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan metode *mind mapping* dengan pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda pada siswa kelas VII. Adapun manfaat lain yakni

sebagai pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMP Pelita Bandung untuk memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda, meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Diharapkan manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Khususnya manfaat ini dapat dirasakan oleh peneliti dan umumnya dapat dirasakan oleh pihak guru dan peserta didik. Selain itu, manfaat yang ada dapat pula dirasakan oleh peneliti lanjutan, yang akan membahas penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda pada peserta didik kelas VII SMP.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Sosial Dalam Teks Legenda dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Pelita Bandung”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengidentifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.
3. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.
4. Legenda adalah cerita yang dipercayai oleh beberapa penduduk setempat benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci atau sakral.
5. Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran mengidentifikasi nilai sosial dalam teks legenda dengan menggunakan metode *mind mapping* merupakan kegiatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan rincian menjadi cabang-cabangnya.

## **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi ini memuat beberapa bagian yang menggambarkan kandungan setiap bab. Setiap bab disusun agar menampilkan bahasan secara terstruktur dan juga relevan antara bahasan satu dengan bahasan yang lainnya. Hal tersebut, dimaksudkan agar pembaca yang membaca hasil skripsi ini tidak dipusingkan oleh susunan isi skripsi ini. Sistematikanya yang akan dibahas sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian teoritis dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi kajian teori yang dan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut, skripsi pastilah memuat lima bab yang dimulai dari pendahuluan, kajian teoritis dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir adalah simpulan dan saran. Karena dengan kelima bab tersebut, skripsi dapat dikatakan sebagai karya ilmiah yang utuh dan terstruktur.